

Edukasi Pada Kader Kesehatan Tentang Cara Meningkatkan Kesejahteraan Spritual Diabetisi Di Masa Pandemi Covid-19

Suyanto Suyanto¹, Sri Lestari Dwi Astuti²

^{1,2}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia
Email: suyanto.mkes@gmail.com

Abstract

Background: At the Ngemplak Health Center, Diabetes Mellitus (DM) is included among the 10 most common diseases and will continue to increase, seeing the current prevalence of 2.7% (2018). Whereas when caring for him, psychosocial and spiritual disorders are often encountered, which can make the condition of DM sufferers worse. The purpose of this community service is to help health cadres who are in the community as volunteers gain knowledge about how to improve the spiritual well-being of patients with DM. **Methods:** The targeted health cadres were given knowledge about how to improve spiritual well-being two times, and the results of this were evaluated using a questionnaire. Then, in order to get good results during the COVID-19 pandemic, the educational method used was a combination of online (using the WhatsApp group) and offline (face-to-face). **Results:** Before the training was carried out, the level of knowledge of cadres on how to improve the spiritual well-being of people with diabetes mellitus was as low as 78%. After education, there was an increase in knowledge, namely among cadres who had low knowledge only 7% remained. **Conclusion:** Education for cadres during the COVID-19 pandemic must continue. For example, educating cadres on how to improve the spiritual well-being of DM sufferers can be done by combining online and offline methods.

Keywords: cadre education, DM patients, spiritual well-being;

1. PENDAHULUAN

Penyakit diabetes melitus tipe 2 memiliki berbagai komplikasi yang membutuhkan perawatan jangka panjang dan pemantauan rutin, yang seringkali menyebabkan kelelahan fisik dan psikis. Kondisi tersebut pada sebagian besar pasien menyebabkan perubahan kesejahteraan spiritual, harapan, dan kepatuhan terhadap perawatan dan pengobatan yang dilakukan (Javanmardifard.S., Heidari.S., Sanjari.M., Yazdanmehr.M., 2020). Secara khusus, ini terjadi pada pasien T2DM dengan cedera kaki. Pasien akan mendapatkan dampak selain gangguan kesehatan fisik dan psikis yang disebut gangguan kesejahteraan spiritual (McIntosh.C., Ivory. J.D., Gethin.G., 2019).

Di Provinsi Jawa Tengah penyakit DM menjadi urutan ke 9 terbanyak dengan angka prevalensi sebesar 1,6 % dimana kabupaten Boyolali memiliki angka prevalensi sebesar 2,7 % atau sebanyak 6100 kasus. Sedangkan ditingkat puskesmas dimana pengabdian masyarakat ini akan di lakukan yaitu puskesmas Ngemplak penyakit DM termasuk dalam 10 penyakit terbanyak. Penyakit DM merupakan penyakit dengan berbagai komplikasi yang memerlukan perawatan jangka panjang dan pemantauan secara rutin yang sering menyebabkan terjadinya perubahan biopsikososial dan spiritual. Oleh karena itu kesejahteraan spiritual perlu diberikan agar penderita merasa bahagia dan merasa berguna dalam hidupnya walaupun dalam kondisi sakit.

Lebih jauh dijelaskan bahwa pasien DM dua kali lebih beresiko memiliki status kecemasan, depresi dan masalah psikologis yang serius. Tekanan psikologis pasien DM sering dikaitkan dengan kesejahteraan spiritual dan kepatuhan religus. Terbatasnya informasi yang berkaitan dengan spiritualitas pasien menjadikan kurang optimal upaya meningkatkan kesejahteraan spiritual. Padahal kesejahteraan spiritual pada akhirnya dapat membantu pasien meningkat kualitas hidupnya.

Selain itu diketahui bahwa penyakit DM menjadi masalah kesehatan yang bersifat global dan penyakit ini dapat menurunkan kualitas hidup dari seseorang. Dampaknya dapat menurunkan aktivitas, semangat, harga diri hingga peran sosial dari individu. Berdampak juga pada aspek spiritualnya serta dipengaruhi oleh kondisi sosiodemografipasien. Spiritual adalah bentuk dari kultur yang merupakan implementasi budaya yang berbentuk norma, sehingga kekuatan spiritual pada daerah pedesaan cenderung lebih tinggi dari pada di wilayah perkotaan (A'la, 2017).

Penanganan aspek spiritual sangat membantu dalam pengontrolan diri sehingga pengendalian penyakit dapat mudah dilakukan dan tidak muncul permasalahan lebih lanjut bagi penderita melalui kesabaran, keihlasan, bersyukur dan menyadari sebagai sebuah ujian. Pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi antara lain oleh sebuah penelitian yang memperoleh hasil bahwa peningkatan kesejahteraan spiritual penderita DM yang tinggal di pedesaan lebih tinggi dibanding yang tinggal di perkotaan setelah diberikan perlakuan berupa buku saku dan bimbingan rohaniawan perlu difahami oleh kader kesehatan yang tinggal di desa (Suyanto, S., & Astuti, 2022). Untuk itu perlu dilakukan upaya penyebaran pengetahuan pada kader kesehatan tentang peningkatankesejahteraan spiritual penderita DM sebagai sebuah pemberdayaan sumber daya yang ada di desa.

Diharapkan dengan adanya pengetahuan yang dimiliki kader kesehatan akan dapat membantu upaya pencegahan dan promosi pada penderita DM di desa. Berdasarkan kondisi tersebut maka dosen Jurusan Keperawatan Poltekes Surakarta yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan status kesehatan penderita DM serta memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi pada kader kesehatan tentang cara meningkatkan kesejahteraan spritual pasien diabetes melitus di masa pandemi covid 19 di desa Dibal kecamatan Ngemplak Boyolali. Dengan kegiatan ini diharapkan kader memiliki pengetahuan tentang cara meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien DM sehingga dapat membantu pelayanan kesehatan pada penderita DM khususnya yang dilakukan oleh Puskesmas Ngemplak Boyolali

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kecenderungan bertambahnya jumlah penderita DM perlu mendapat perhatian khususnya dalam aspek psiko dan sosial agar penderita bisa tetap menjalankan kehidupan dengan berkualitas karena kondisi penyakitnya dapat terkontrol. Perhatian ditujukan terutama pada aspek spiritual yang sering tidak tersentuh dalam perawatan penderita DM dibanding aspek pengobatan, diet, pengaturan aktifitas. Diabetes Mellitus Tipe 2 (T2DM) adalah penyakit kronis yang menyerang banyak orang di seluruh dunia. IDF (International Diabetes Federation) melaporkan bahwa angka prevalensi pada tahun 2021 sebesar 10,5% dapat menjadi 12,2% pada tahun 2045. Dilaporkan juga bahwa prevalensi T2DM di daerah perkotaan 12,1% lebih tinggi daripada di daerah pedesaan sebesar 8,3% (Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B.N., 2022).

Penanganan aspek spiritual sangat membantu dalam pengontrolan diri sehingga pengendalian penyakit dapat mudah dilakukan sehingga tidak muncul permasalahan lebih lanjut bagi penderitamelalui kesabaran, keihlasan, bersyukur dan menyadari sebagai sebuah ujian. DM tidak saja mengakibatkan kerusakan kondisi fisik pasien, tetapi juga mengancam kondisi kehidupan sosial, fungsional, dan kondisi kesehatan emosional dari pasien. Kondisi ini menyebabkan pasien merenung dan menanyakan

kondisi pada dirinya sendiri tentang makna dan tujuan hidup mereka. Diabetes dapat mengerahkan dampak negatif pada kualitas hidup karena diabetes adalah penyakit kronis seumur hidup, pasien diabetes harus berurusan dengan penyakit mereka sepanjang hari. Terapi medis, komplikasi diabetes, episode hipoglikemia, dan adanya kecemasan dan ketakutan konsekuensi jangka panjang dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup.

Diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara faktor religi atau yang disebut spiritual well-being dengan penatalaksanaan diabetes, sehingga mengindikasikan perkembangan peran spiritual well-being dalam penatalaksanaan diabetes (Darvyri, P., Christodoulakis, S., Galanakis, M., Avgoustidis, A.G., Thanopoulou, A., 2018). Peningkatan jumlah penelitian tentang spiritualitas dalam kesehatan dalam dekade terakhir (Romeiro, J., Martin, H., Pinto, S., 2018). Kesejahteraan spiritual perlu didukung agar penderita merasa bahagia dan berharga dalam hidupnya meskipun dalam keadaan sakit. Jika hal ini diabaikan dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup sebagaimana penelitian terhadap rendahnya kualitas hidup pasien DM2 disebabkan oleh faktor psikologis dan spiritual (Susy, P & Dilo, 2021). Kurangnya sumber kekuatan spiritual berdasarkan studi merupakan faktor predisposisi yang berkontribusi terhadap perkembangan distres pada pasien T2DM (Skinner T, C & Skinner I, 2021).

Studi lain menjelaskan bahwa lebih dari sepertiga pasien T2DM mengalami stres dan depresi atau kecemasan. Studi ini membuktikan adanya hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kecemasan dan depresi. Oleh karena itu, skrining pasien dengan T2DM untuk mengidentifikasi masalah mental dan psikologis sangat dianjurkan. Mereka kemudian dapat diberikan intervensi kesehatan spiritual untuk mengurangi munculnya masalah tersebut (Soudagar, M & Rambod, 2018).

Hubungan spiritualitas dengan keadaan pasien DM kita sebut dengan istilah peran spiritualitas (*the role of spirituality*). Peran spiritualitas dapat di jelaskan dalam konteks keyakinan yang dieksplorasikan pada konsep keimanan. Dalam hal ini menjadi penting untuk mempelajari istilah iman, tuhan, cobaan, rasa syukur dan nikmat sesuai keyakinan pasien. Hal lain yang juga penting adalah sarana dan prasarana penunjang praktek keimanan seperti tempat ibadah dan kitab suci yang digunakan pasien. Istilah-istilah tersebut berkaitan erat dengan peran spiritualitas dalam memberikan kontribusi positif maupun dampak negatif dalam hal status kesehatan, kepuasan hidup, dukungan sosial, teknik mengatasi masalah, dan manajemen stres.

Kesadaran mengenai kenyataan bahwa individu merupakan makhluk yang sangat kompleks dan multisistem, serta berkembangnya pemahaman dan pengakuan mengenai aspek spiritual dalam perkembangan individu, menjadi pendorong munculnya berbagai kajian-kajian ilmiah mengenai konsep spiritual. Ditegaskan bahwa individu pada dasarnya bukan hanya sekedar makhluk psikoseksual dan psikososial saja, akan tetapi individu juga merupakan makhluk psikospiritual. Pengukuran kesejahteraan spiritual dapat dilakukan dengan model Ellison dan alat ukur *Spiritual Well-Being Scale* yang dikembangkan sebagai indikator umum dalam menilai kesejahteraan religius dan eksistensial.

Dirancang sebagai sarana untuk merefleksikan kepercayaan pribadi. Alat ukur model Ellison ini cocok digunakan untuk tujuan klinis dan konseling baik untuk pribadi maupun kelompok. Alat ukur ini dapat menolong mengidentifikasi kekuatan klien mengenai pengalaman spiritual mereka (Tumanggor, R, 2019).



Gambar 1. Buku Saku Bagaimana Menjaga Kesejahteraan Spiritual Diabetisi

3. DESAIN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan, maka pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mulai bulan Februari 2022 hingga bulan April 2022 dalam bentuk pendidikan cara meningkatkan kesejahteraan spiritual penderita DM. Pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai bentuk mengingat bahwa saat ini masih berlangsung pandemi Covid 19.

Teknis kegiatan dilakukan dengan tahapan

Pertama memberikan pengantar berupa latar belakang, tujuan dan teknik pendidikan yang akan dilakukan secara langsung saat pertemuan kader dibalai desa Dibalpada tanggal 4 Maret 2022. Tahap kedua melakukan pendidikan dengan metode daring menggunakan Whatsapp Group. Diawali dengan mengirim kuesioner pre-test yang berisi pertanyaan tentang cara meningkatkan kesejahteraan spiritual penderita DM pada tanggal 9 Maret 2022 dalam bentuk google form. Selanjutnya mengirim file buku saku cara meningkatkan kesejahteraan spiritual penderita DM dalam bentuk pdf pada tanggal 12 Maret 2022 untuk dipelajari selama 1 minggu.

Pada tanggal 15 Maret 2022 diberikan materi pendukung untuk lebih memahami cara meningkatkan kesejahteraan spiritual dalam bentuk video ceramah oleh rohaniawan dengan durasi 6,7 menit. Tahap ketiga pada tanggal 19 maret 2022 di kirim kuesioner post-test yang berisi pertanyaan tentang cara meningkatkan kesejahteraan spiritual penderita DM. Tahap 4 melakukan rekapitulasi jawaban kuesioner pre-test dan post-test dari para kader dan melakukan analisa sederhana.



Gambar 2. Sambutan ketua kader Kesehatan Desa Dibal

4. HASIL PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk edukasi para kader menghasilkan berapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kegiatan berikutnya sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Cara Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual Penderita DM

Pengetahuan Kader	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	9	2	39	97
Sedang	13	31	3	3
Kurang	20	67	0	0
Total	42	100	42	100

Pada tabel terlihat bahwa tingkat pengetahuan kader yang diukur sebelum diberikan edukasi menggunakan kuesionerpre test sebagian besar buruk. Hal tersebut berbedasetelah dilakukan edukasi dengan pemberian buku saku cara meningkatkan kesejahteraan spiritual dalam bentuk pdf dan dilanjutkan dengan pemberian video yang berisi tentang sabar,ikhlas dan do'a melalui Whatsapp Group kader kesehatan desa Dibal. Sesudah edukasi tingkat pengetahuan kader berubah, tidak ditemukan lagi kader berpengetahuan yang kurang. Kemudian untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuan kader kesehatan dilakukan pertemuan pada tanggal 1 April 2022. Pertemuan tersebut digunakan untuk diskusi pemantapan tentang cara meningkatkan kesejahteraan spiritual penderita dan tambahan materi tentang Kenali dan Fahami 3 Gejala Kencing Manis serta Cara Pencegahannya.



Gambar 3. Edukasi Pada Kader Tentang Kesejahteraan Spiritual penderita DM

5. PEMBAHASAN

Perubahan pengetahuan kader tentang cara meningkatkan kesejahteraan spiritual penderita DM adalah sebagai hasil dari metode edukasi yang digunakan yaitu dengan caramemberikan bacaan disertai penjelasannya menggunakan video. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian perbedaan tingkat kesejahteraan spiritual antara penderita DM yang tinggal di desa dan di kota. Diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan dari 55 % tingkat kesejahteraan spiritual tinggi menjadi 88 % sesudah pendidikan kesehatan dan pemberian buku saku (Suyanto, S., & Astuti, 2022).

Metode ini pernah juga dilakukan yaitu memberikan buku panduan untuk meningkatkan pengetahuan kader (Herlina, Santii, Ladesvita, F., & Florensia, 2019). Kemampuan ketrampilan kader bisa dilatih menggunakan media buku panduan dan menyaksikan video sebagaimana temuan Sulistiyawati, (2019) yang menjelaskan bahwa ketrampilan kader dapat dilatih menggunakan berbagai media. Berdasarkan hasil beberapa penelitian dan penerapannya dalam pengabdian masyarakat maka dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan disertai pemberian buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang kesejahteraan spiritual pasien DM.

Kader sebagai tenaga non profesional kesehatan selayaknya dilatih untuk meningkatkan kemampuannya. Manakala terdapat penderita diabetes yang berada dilingkungan tempat tinggalnya, maka kader dapat membantu menjaga kondisi atau mengontrol penyakit DM dengan cara meningkatkan kesejahteraan spiritual penderita tersebut. Hal ini harus menjadi perhatian bagi kader dan para penderita diabetik karena dapat dilakukan secara mandiri sehingga dapat menunjang kemampuan perawatan diri pasien (Suciani, T & Nuraini, 2017).

Kader kesehatan dapat membantu penderita DM dalam menjaga atau meningkatkan kesejahteraan spiritual dengan pendekatan edukasi. Sebagaimana hasil penelitian Pohan, (2018) yang menyebutkan bahwa kesejahteraan spiritual pasien DM di puskesmas Sering Medan mayoritas tinggi. Kemudian hasil penelitian Widayati, (2020) menjelaskan bahwa para penderita dapat mengontrol dan menyesuaikan diri karena memiliki kesejahteraan spiritual yang baik.

Bilamana tidak maka perubahan psikologis seperti cemas dan depresi akan dialami oleh penderita diabetes mellitus yang berpengaruh buruk bagi perkembangan penyakit diabetes mellitus sebab menjadi penghalang utama terhadap manajemen diabetes yang efektif. Sebagaimana telah diketahui bahwa dukungan terhadap kesejahteraan spiritual akan menurunkan kecemasan dan depresi sehingga gula darah dapat terkontrol (Suryani & Nurleny, 2020). Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian lain yang masih merupakan studi pendahuluan yang memperoleh bahwa tidak

terdapat hubungan yang signifikan ($p= 0,219$; $p < 0,05$) antara kemampuan spiritualitas dan tingkat stres, namun secara klinis penelitian ini cukup bermakna karena responden dengan tingkat stres normal memiliki rerata kemampuan spiritualitas yang lebih tinggi dibanding kategori lainnya (Suciani, T & Nuraini, 2017).

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengingat kesejahteraan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam membantu penderita DM merawat dirinya, maka pengetahuan tentang kesejahteraan spiritual perlu diberikan pada para kader kesehatan. Edukasi pada kader tersebut dapat di maksimalkan dengan cara memberikan buku saku tentang cara meningkatkan kesejahteraan spiritual. Selain itu agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat maksimal perlu melakukan pendampingan hingga kader kesehatan terampil.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. Z. (2017). *Analisis Kesejahteraan Spiritual pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Jember : Studi Komparatif Wilayah Perkotaan dan pedesaan Pertanian*. <https://repository.unej.ac.id/handle/12345>.
- Darvyri, P., Christodoulakis, S. , Galanakis, M., Avgoustidis.A.G., Thanopoulou, A., C. (2018). On the Role of Spirituality and Religiosity in Type 2 Diabetes Mellitus Management—A Systematic Review. *Psychology*, 9. Retrieved from <https://www.scirp.org/journal/paperinformation.aspx?paperid=83909>
- Herlina, Santii. Ladesvita, F., & Florensia, L. (2019). Meningkatkan Pegetahuan dan Kemampuan Kader kesehatan melalui pelatihan Deteksi Dini Risiko Diabetik Foot Ulcer. *Sabdamas*. Retrieved from <http://jurnalempathy.com/index.php/jurnalempathy%7C95%0Ahttp://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabdamas/article/view/1046%0A>
- Pohan. (2018). Kesejahteraan Spiritual dan Depresi pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Sering Medan. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4987/141101011.pdf?>
- Romeiro, J., Martin, H., Pinto, S., & C. (2018). Review and Characterization of Portuguese Theses, Dissertations, and Papers about Spirituality in Health. *Religions*, 9. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/re19090271>
- Skinner T,C & Skinner I, K. (2021). Willpower beliefs and diabetes distress: a preliminary cross-sectional study. *Practical Diabetes*, 38. Retrieved from <https://wchh.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/pdi.2314>
- Soudagar, M & Rambod, M. (2018). Prevalence of Stress, Anxiety and Depression and Their Associations with Spiritual Well-being in Patients with Diabetes. *Medical Science Journal*, 6. Retrieved from <https://www.sid.ir/paper/238885/en>
- Suciani, T & Nuraini, T. (2017). Kemampuan Spriritualitas dan Tingkat Stres Pasien Diabetes melitus di Rumah perawatan: Studi Pendauluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20. Retrieved from doi: 10.7454/jki.v20i2.360

- Sulistiyawati, I. G. P. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pencatatan Kms Balita. *Jurnal Akademi Kebidanan Jember*, 3. Retrieved from <http://www.e-jurnal-akbidjember.ac.id/index.php/jkakj/article/view/18/13>
- Sun, H., Saeedi, P., Karuranga, S., Pinkepank, M., Ogurtsova, K., Duncan, B.N., ...Magliano. (2022). IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0168822721004782>
- Suryani & Nurleny. (2020). Spiritual Well-Being Associated with Type II Diabetes Mellitus Anxiety. *Jurnal Keperawatan*, 12. Retrieved from <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1041>
- Susy, P & Dilo, R. (2021). Quality of Life among Patients with Type 2 Diabetic Mellitus in Out Patient Department, General Public Hospital, West Java. *International Journal of Caring Sciences*, 14. Retrieved from http://internationaljournalofcaringsciences.org/docs/80_puspusarti_original_14_1.pdf
- Suyanto, S., & Astuti, S. L. D. (2022). Differences In Level Of Spiritual Well-Being Of Patients With Type 2 Diabetes Mellitus In Urban And Rural Areas. (*JKG*) *Jurnal Keperawatan Global*, 7. Retrieved from <https://doi.org/10.37341/jkg.v0i0.404tle>
- Tumanggor, R, O. (2019). Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/3521>
- Widayati. (2020). Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Resiliensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RS Jember Klinik. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/102706>